

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Channel YouTube Kisahkan Official

*Kisahkan Official* adalah channel YouTube yang memproduksi konten dakwah dalam bentuk video animasi. Channel ini telah berhasil menciptakan ceruk yang unik dalam dunia dakwah digital dengan mengemas cerita-cerita islami, mulai dari kisah nabi, sahabat, hingga tokoh-tokoh inspiratif lainnya, dalam format animasi yang menarik dan mudah dipahami.

Channel ini memiliki ciri khas, yaitu menggunakan animasi yang sederhana namun sangat ekspresif untuk menggambarkan cerita-cerita tersebut. Selain itu, suara narator yang menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor yang menarik audiens dari kalangan muda. Konsep cerita yang disajikan cenderung berbentuk narasi ringan yang dipenuhi dengan pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis data dari YouTube Analytics (2024), channel ini memiliki peningkatan jumlah pengikut yang signifikan setiap tahunnya. Respons audiens, terutama generasi muda, terhadap konten yang disajikan juga sangat positif, terlihat dari banyaknya komentar, like, dan share yang diterima setiap video yang diunggah.

Konten video yang diproduksi juga beragam, mulai dari video berdurasi pendek tentang kisah-kisah nabi, hingga animasi yang lebih panjang yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar Islam seperti rukun iman, rukun Islam, dan akhlak mulia.

Channel YouTube Kisahkan Official merupakan sebuah platform dakwah yang menggunakan pendekatan animasi audio-visual sebagai media utamanya. Channel ini memiliki fokus utama dalam menyajikan kisah-kisah inspiratif yang bersumber dari kitab-kitab karya para ulama salaf, dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai Islam yang luhur melalui cara yang menarik dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan.

Channel ini digagas dan dikembangkan oleh Nurao Koutsar, yang lebih dikenal dengan panggilan akrabnya, Ucai. Kisahkan Official berawal dari sebuah program radio bertajuk Kisahkan, yang dahulu disiarkan secara rutin setiap malam Kamis pukul 22.00 hingga 00.00 WIB melalui Radio Zora Bandung. Pada masa itu, program ini masih hadir dalam format audio saja, namun telah memikat pendengar dengan sajian cerita-cerita menggugah dari kitab-kitab klasik para ulama terdahulu.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, Ucai menginisiasi transformasi dari media audio ke dalam bentuk video animasi, sehingga lahirlah channel YouTube Kisahkan Official sebagai wujud adaptasi dakwah di era digital. Upaya ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga menghadirkan kembali warisan keilmuan Islam dalam bentuk yang lebih hidup, visual, dan relevan bagi generasi masa kini.

Dalam proses pengembangan program *Kisahkan*, Noor Al Kautsar tidak hanya berperan sebagai penulis naskah, tetapi juga menunjukkan dedikasi luar biasa dengan menjadi pengisi suara untuk seluruh karakter yang muncul dalam cerita-cerita tersebut. Ia memerankan berbagai tokoh, lengkap dengan intonasi dan ekspresi suara yang khas, sehingga mampu menghadirkan pengalaman mendengarkan yang imersif dan hidup bagi para pendengar.

Program ini mengalami lompatan signifikan ketika mendapat dukungan fasilitas rekaman dari *Manky Melody Studio*, sebuah studio audio profesional yang mengkhususkan diri dalam bidang *sound design* untuk menciptakan pengalaman audio tiga dimensi. Berkat teknologi ini, setiap efek suara dalam program — mulai dari langkah kaki, gemericik air, hingga suara pintu berderit — terdengar sangat nyata dan seolah-olah mengelilingi pendengar. Efek stereo yang dihasilkan mampu menciptakan ilusi spasial, seperti suara yang bergerak dari kiri ke kanan atau muncul dari arah belakang, terutama saat dinikmati dengan *headphone*. Hal ini menjadikan pengalaman mendengarkan *Kisahkan* terasa seperti berada langsung di tengah-tengah adegan cerita.

Setelah masa siaran radio *Kisahkan* berakhir, Noor Al Kautsar tak berhenti berkarya. Ia justru melihat peluang baru untuk menghidupkan kembali konten audio tersebut dalam bentuk visual. Inspirasi ini muncul saat ia melihat karya salah seorang temannya — seorang mantan kameramen band yang memiliki kemampuan luar biasa dalam membuat video animasi menggunakan media *Legó*. Dari sinilah muncul gagasan untuk menggabungkan kekuatan narasi audio dengan visualisasi yang kreatif dan menarik.

Bersama sebuah tim kecil yang solid, Nurao memulai langkah baru dengan membentuk channel YouTube Kisahkan Official. Mereka mulai mengadaptasi rekaman-rekaman radio yang telah ada menjadi animasi berbasis handcraft atau buatan tangan. Pendekatan ini memberikan nuansa personal dan artistik pada setiap video, sekaligus mempertahankan ruh dakwah dan kehangatan cerita dari versi radionya. Inovasi ini menjadi bukti bahwa dakwah bisa berkembang mengikuti zaman tanpa kehilangan esensinya.

Tabel 1. Video dalam Channel Youtube Kisahkan Official

Episode	Durasi	Judul Video	Waktu Publish
1	2 menit 37 detik	Kucing yang Baik Hati	2 tahun yang lalu
2	5 menit 11 detik	Kasih Sayang Umar	2 tahun yang lalu
3	1 menit 58 detik	Berdo'a Agar Penglihatannya dikembalikan	2 tahun yang lalu
4	2 menit 16 detik	Tetap Berniat Baik	2 Tahun Yang Lalu
5	2 menit 34 detik	Menyesal Karena Tidak Menikah	2 Tahun Yang Lalu
6	4 menit 44 detik	Ketika Binatang Buas Dapat Berbicara	2 Tahun Yang Lalu
7	8 Menit 24 Detik	Menyamar Menjadi Pengemis Demi Ilmu	2 Tahun Yang Lalu
8	4 Menit 40 Detik	Nenek Penjual Daun Kurma	1 Tahun Yang Lalu
9	7 Menit 57 Detik	Mabrur Tanpa Berhaji	1 Tahun Yang Lalu

## 2. Metode Animasi

Channel Kisahkan Official mengadopsi metode dakwah digital melalui media animasi yang kreatif dan edukatif. Salah satu pendekatan utamanya adalah menggunakan animasi 2D gaya Cut-Out yang dipadukan dengan elemen motion graphic. Teknik ini menampilkan karakter dan latar cerita seperti potongan gambar

digital yang digerakkan, dilengkapi dengan teks berjalan, kutipan ayat, dan simbol grafis lainnya untuk mempertegas pesan. Gaya visual yang sederhana namun komunikatif ini efektif menyampaikan nilai-nilai dakwah secara visual, khususnya kepada generasi muda yang terbiasa dengan konten cepat dan visual. Metode dakwah bil hal turut diterapkan melalui karakter-karakter yang menjadi teladan positif dalam setiap cerita. Sementara dakwah bil qalam ditampilkan dalam bentuk narasi teks, subtitle, dan deskripsi yang menggambarkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam secara eksplisit.

Tak hanya itu, narasi audio (bil lisan) yang emosional dan menyentuh juga menjadi kekuatan utama dalam setiap video. Narator menyampaikan pesan dengan intonasi yang kuat, mengajak penonton untuk merenung dan mengambil pelajaran. Channel ini pun mempraktikkan dakwah bil hikmah, dan mau'izhah hasanah. Kombinasi keseluruhan pendekatan ini membuat Kisahkan Official menjadi salah satu bentuk dakwah modern yang inklusif dan menyentuh hati. Anda dapat menelusuri langsung kontennya melalui tautan berikut: <https://www.youtube.com/@KisahkanOfficial>

### 3. Proses Produksi Konten

#### a. Tim Produksi

Produksi konten di Kisahkan Official dijalankan oleh tim kecil yang bersifat minimalis namun sangat solid dan terorganisasi. Meski hanya terdiri dari lima orang, setiap anggota tim memiliki peran yang krusial dan saling melengkapi dalam mewujudkan satu episode dakwah animasi yang utuh dan berkualitas.

- 1) Noor al Koutsar bertindak sebagai motor penggerak utama proyek ini. Ia merangkap sebagai penulis naskah, pengisi suara untuk seluruh karakter dalam cerita, sekaligus koordinator proyek yang mengarahkan keseluruhan proses produksi, mulai dari konsep hingga tahap akhir publikasi.
- 2) Tim Studio yang terdiri dari dua orang bertanggung jawab penuh atas proses rekaman audio dan penyusunan sound design. Mereka menggunakan teknik tingkat lanjut untuk menciptakan pengalaman audio yang realistis dan mendalam, dengan memanfaatkan efek suara tiga dimensi agar pendengar merasa seolah berada langsung di dalam adegan.
- 3) Muhammad Irsan, yang berlatar belakang sebagai kameramen, memegang peran sebagai penanggung jawab visualisasi animasi. Ia mengelola proses pengambilan gambar, pengaturan komposisi visual, serta mengintegrasikan elemen animasi agar menyatu dengan narasi audio.
- 4) Riski Goni bertugas sebagai ilustrator utama. Ia menciptakan desain karikatur karakter dan latar belakang cerita secara manual. Gaya ilustrasinya yang khas memberikan identitas visual yang kuat bagi Kisahkan Official.

Salah satu hal yang membedakan Kisahkan Official dari konten dakwah visual lainnya adalah pendekatan visual yang digunakan. Alih-alih menggunakan animasi digital sepenuhnya, tim ini memilih pendekatan

handcraft animation yakni teknik animasi yang berbasis gambar tangan dan maket tiga dimensi. Setiap karakter, properti, dan latar dibangun secara manual, menciptakan kesan artistik yang unik dan autentik.

Meskipun dikerjakan oleh tim kecil, kualitas produksi yang dihasilkan menunjukkan profesionalitas dan dedikasi tinggi. Kombinasi antara narasi yang kuat, audio yang imersif, dan visual yang khas menjadikan Kisahkan Official sebagai salah satu bentuk dakwah kreatif yang efektif di era digital.

#### b. Teknik Produksi

Proses produksi animasi di Kisahkan Official memiliki karakteristik yang unik dan khas, mencerminkan perpaduan antara kreativitas seni, pemahaman terhadap syariat Islam, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Alih-alih mengandalkan perangkat canggih atau perangkat lunak animasi modern, tim Kisahkan memilih jalur yang lebih manual dan artistik — yakni dengan pendekatan handcraft animation yang sarat nilai estetika dan makna.

##### 1) Handcraft dan Maket Tiga Dimensi

Seluruh elemen visual, mulai dari karakter, latar, hingga properti cerita, dibuat dalam bentuk maket tiga dimensi menyerupai miniatur arsitektur. Proses pembuatannya dilakukan secara manual: setiap objek digambar, dipotong, dirakit, dan disusun dengan tangan. Rumah-rumahan, pepohonan, alat transportasi, hingga elemen-

elemen latar seperti jalanan dan perabot, semuanya dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti kertas, karton, atau bahan daur ulang, namun dirancang dengan ketelitian tinggi.

## 2) Pencahayaan yang Artistik

Tata pencahayaan memainkan peran penting dalam membangun suasana visual animasi. Meskipun hanya menggunakan peralatan sederhana, tim produksi menerapkan prinsip-prinsip pencahayaan profesional yang lazim digunakan dalam produksi video. Penempatan lampu, arah cahaya, serta permainan bayangan diatur sedemikian rupa agar animasi tampak hidup, dramatis, dan menarik secara visual — bahkan ketika direkam menggunakan kamera ponsel.

## 3) Rekaman Kamera Sederhana, Hasil Maksimal

Seluruh proses perekaman animasi dilakukan dengan menggunakan kamera dari telepon genggam biasa. Namun, hasil akhir tetap terlihat profesional berkat pengaturan cahaya yang matang, komposisi visual yang cermat, dan teknik pengambilan gambar yang terkonsep dengan baik. Pendekatan ini membuktikan bahwa keterbatasan alat tidak menjadi hambatan selama ditopang oleh kreativitas dan keahlian teknis.

## 4) Visualisasi Karakter: Antara Seni dan Syariat

Dalam menggambarkan karakter manusia, tim Kisahkan mengambil pendekatan yang penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai syariat Islam,

khususnya dalam hal visualisasi makhluk bernyawa. Mereka memilih gaya karikatur sederhana yang tidak menampilkan detail wajah seperti mata atau leher secara utuh. Pendekatan ini diambil sebagai bentuk kehati-hatian terhadap pandangan fiqih mengenai larangan menggambar makhluk hidup secara lengkap. Dengan demikian, animasi yang dihasilkan tetap komunikatif dan ekspresif, namun tetap berada dalam batasan yang diperbolehkan secara syar'i.

Kombinasi dari proses manual, kreativitas seni visual, serta kepekaan terhadap nilai-nilai agama menjadikan animasi *Kisahkan Official* bukan hanya menarik dari sisi estetika, tetapi juga mencerminkan dedikasi dalam menjadikan dakwah sebagai karya yang utuh baik dari sisi teknis maupun etis.

#### 4. Target Penonton

Awal kemunculannya, *Kisahkan Official* dirancang khusus untuk kalangan dewasa. Hal ini tak lepas dari sumber materi utamanya yang berasal dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab, karya para ulama salaf. Gaya bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut cenderung berat, padat makna, dan membutuhkan kedalaman pemahaman, sehingga secara alami menyasar penonton yang sudah memiliki latar belakang keilmuan atau minat serius terhadap literatur keislaman.

Seiring dengan peralihan format dari audio radio ke bentuk animasi visual, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam cara konten diterima oleh audiens. Visualisasi yang digunakan dalam animasi *Kisahkan* dengan gaya yang sederhana,

penuh warna, dan ilustrasi yang bersahabat ternyata tidak hanya menarik bagi penonton dewasa, tetapi juga memikat perhatian anak-anak.

Melihat potensi ini, tim Kisahkan kemudian memutuskan untuk membidik dua segmen penonton utama:

1) Penonton Dewasa

Masih menjadi target inti, karena konten-konten Kisahkan menyajikan nilai-nilai keislaman yang mendalam, diambil dari sumber-sumber klasik yang otoritatif. Materinya menggugah pemikiran, membuka wawasan, serta menawarkan refleksi spiritual yang relevan bagi kehidupan orang dewasa.

2) Anak-anak dan Keluarga

Berkat visualisasi yang ringan, penuh warna, dan tidak menampilkan unsur yang menyeramkan atau membingungkan, animasi Kisahkan juga sangat ramah anak. Gaya narasi yang sederhana dan ilustrasi yang bersahabat membuat anak-anak dapat mengikuti cerita dengan nyaman, meskipun materi aslinya berasal dari kitab klasik.

Dengan menyatukan dua segmen tersebut, *Kisahkan Official* menargetkan tujuan yang lebih besar: menciptakan momen kebersamaan (*bonding*) antara orang tua dan anak melalui tontonan Islami yang mendidik dan menyentuh hati. Harapannya, kisah-kisah yang ditonton bersama tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk diskusi nilai, pembentukan karakter, dan

penanaman kecintaan terhadap Islam sejak dini semua dalam suasana yang hangat dan menyenangkan di tengah keluarga.

## 5. Proses Pemilihan Tema

Dalam memproduksi setiap episode animasi, *Kisahkan Official* tidak sekadar mengangkat kisah-kisah secara langsung dari kitab klasik. Proses pemilihan cerita dilakukan dengan penyaringan yang ketat dan penuh pertimbangan. Dari ratusan kisah yang tersedia dalam sumber-sumber asli seperti kitab-kitab karya ulama salaf, tim harus menyeleksi dengan cermat agar cerita yang diangkat tidak hanya akurat secara historis dan syar'i, tetapi juga sesuai dengan karakteristik penonton modern, terutama anak-anak dan keluarga. Ada beberapa kriteria utama yang dijadikan panduan dalam proses kurasi ini:

### a) Durasi Cerita

Kisah yang dipilih harus memiliki struktur naratif yang padat dan tidak terlalu panjang, agar sesuai dengan format video pendek berdurasi singkat. Hal ini penting agar cerita dapat disampaikan secara utuh namun tetap menarik dan tidak membuat penonton kehilangan fokus.

### b) Kesederhanaan Bahasa

Proses produksi konten *Kisahkan*, cerita dengan alur yang sederhana dan tidak dibebani oleh penggunaan istilah-istilah yang terlalu teknis atau berat lebih diutamakan. Pemilihan gaya penceritaan semacam ini bukan tanpa alasan; hal tersebut didasarkan

pada pertimbangan bahwa mayoritas penonton Kisahkan berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan tingkat pemahaman terhadap istilah keagamaan maupun teknis.

Dengan demikian, penyampaian pesan yang terlalu kompleks atau menggunakan bahasa yang rumit justru berisiko membuat pesan inti sulit dipahami, bahkan bisa menimbulkan kebingungan atau salah tafsir. Oleh karena itu, pendekatan yang komunikatif, mudah dicerna, serta disesuaikan dengan kemampuan audiens dalam menangkap pesan menjadi sangat penting. Cerita yang ringan namun bermakna tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional penonton, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan diresapi.

Dalam konteks dakwah berbasis animasi seperti yang dilakukan oleh Kisahkan, kesederhanaan bukan berarti kekurangan, melainkan strategi untuk menjangkau lebih banyak kalangan secara efektif dan inklusif.

c) Nilai Edukatif dan Relevansi

Kisah yang dipilih harus memuat nilai-nilai edukatif yang tinggi serta memiliki relevansi kontekstual dengan kehidupan anak-anak dan keluarga masa kini. Tema seperti kejujuran, ketekunan, adab, kasih sayang orang tua, dan keberanian dalam kebaikan

menjadi pilihan utama karena mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, proses adaptasi ini tidak selalu mudah. Banyak cerita klasik yang mengandung konteks budaya Arab kuno, penggunaan istilah fiqih yang kompleks, atau penggambaran situasi yang kurang familiar bagi penonton modern. Oleh karena itu, tim *Kisahkan* menghadapi tantangan tersendiri dalam menyederhanakan bahasa dan memodifikasi alur cerita tanpa mengubah substansi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Setiap naskah melewati tahap adaptasi yang hati-hati, dengan menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap sumber asli dan kebutuhan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens lintas usia. Pendekatan ini menjadikan *Kisahkan Official* bukan hanya sebuah karya animasi, tetapi juga bentuk penerjemahan budaya Islam klasik ke dalam format yang bisa dinikmati oleh generasi masa kini.

## 6. Kendala dan Tantangan

Dalam perjalanannya, *Kisahkan Official* menghadapi berbagai tantangan besar yang menuntut ketekunan, kreativitas, dan komitmen tinggi dari seluruh tim. Meskipun berhasil menghasilkan konten dakwah yang berkualitas dan unik, proses di balik layar tidaklah mudah. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

### a. Keterbatasan Support System

Salah satu tantangan paling mendasar yang dihadapi dalam pengembangan konten Kisahkan adalah terbatasnya sumber daya pendukung yang tersedia, baik dari segi pendanaan produksi maupun alokasi biaya untuk kegiatan promosi.

Seluruh proses produksi mulai dari penulisan naskah, penggambaran, animasi, hingga pengeditan akhirdilakukan secara mandiri oleh tim kreatif internal dengan anggaran yang sangat terbatas. Ketiadaan dukungan dari sponsor besar maupun lembaga institusional membuat proyek ini berjalan secara swadaya, bergantung pada semangat dan dedikasi tim dalam menghidupkan karya.

Keterbatasan dana ini juga berdampak langsung pada minimnya kemampuan tim untuk melakukan promosi berbayar secara masif, seperti beriklan di platform YouTube atau media sosial lainnya guna memperluas jangkauan penonton. Akibatnya, proses pertumbuhan jumlah penonton dan penyebaran konten lebih banyak bergantung pada penyebaran organik, yaitu melalui rekomendasi mulut ke mulut, algoritma platform, serta loyalitas komunitas yang sudah terbentuk.

Meskipun pendekatan ini memiliki kelebihan dalam membangun kedekatan emosional dan keterlibatan yang lebih autentik dengan audiens, namun tetap memerlukan waktu yang lebih lama dan usaha yang konsisten agar dampaknya dapat dirasakan secara signifikan dalam jangka panjang.

b. Adaptasi Bahasa dari Kitab Klasik

Konten Kisahkan bersumber langsung dari khazanah keilmuan Islam klasik, yang terekam dalam kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan gaya bahasa sastra tinggi, struktur kalimat yang kompleks, serta kosakata yang sering kali tidak lagi lazim bagi pembaca modern, terlebih bagi anak-anak dan keluarga masa kini.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh tim produksi adalah bagaimana mengadaptasi teks-teks klasik tersebut ke dalam bentuk narasi populer yang dapat diakses secara luas, tanpa mengorbankan keakuratan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses penyaduran ini tidak sekadar menerjemahkan kata per kata, melainkan memerlukan kepekaan bahasa yang tinggi, keterampilan bercerita (storytelling) yang kuat, serta pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap isi dan pesan utama dari kitab-kitab tersebut. Hal ini menjadi penting agar pesan keagamaan yang disampaikan tidak mengalami distorsi, baik secara teologis maupun historis.

Di sisi lain, narasi yang disusun juga harus tetap komunikatif, membumi, dan menarik bagi segmen audiens yang menjadi sasaran utama Kisahkan, yakni anak-anak dan keluarga. Dengan demikian, proses adaptasi ini merupakan kerja intelektual sekaligus kreatif yang menuntut keseimbangan antara kesetiaan terhadap sumber asli dan kemampuan untuk menjangkau generasi masa kini secara efektif dan menyentuh.

c. Minimnya Peralatan Produksi

Dari sisi teknis produksi, tim Kisahkan menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang cukup signifikan. Seluruh proses perekaman animasi dilakukan dengan peralatan sederhana, di mana kamera handphone menjadi alat utama yang digunakan untuk merekam setiap adegan. Tidak tersedia perangkat profesional seperti kamera sinema resolusi tinggi, lampu studio khusus, mikrofon kelas produksi, atau perangkat lunak animasi canggih yang biasa digunakan dalam industri kreatif berskala besar.

Meskipun kondisi ini dapat dianggap sebagai hambatan dalam proses produksi, tim justru menjadikannya sebagai ruang untuk berinovasi. Dengan pendekatan yang kreatif, tim berhasil mengoptimalkan pencahayaan seadanya melalui rekayasa sederhana namun efektif, serta memanfaatkan desain maket yang dibuat dengan detail dan ketelitian tinggi untuk menciptakan latar visual yang menarik. Selain itu, kemampuan visualisasi yang matang, dipadukan dengan pemahaman mendalam tentang prinsip sinematografi dasar, menjadikan setiap tayangan tetap memiliki kualitas estetika yang kuat dan mampu menyampaikan nuansa cerita dengan efektif.

Keterbatasan teknis tidak menjadi alasan untuk menurunkan standar kualitas, melainkan menjadi tantangan yang mendorong tim untuk terus berinovasi dan bekerja secara cermat dalam setiap tahap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan dedikasi sering kali mampu mengatasi keterbatasan alat, selama visi dan semangat yang melandasi proses berkarya tetap terjaga.

#### d. Tantangan Menjaga Akurasi Historis dan Keilmuan

Karena kisah-kisah yang diangkat merupakan bagian dari sejarah Islam dan kehidupan para ulama salaf, tim merasa memiliki tanggung jawab moral dan ilmiah untuk menjaga keakuratan isi. Setiap naskah disusun dengan sangat hati-hati, melalui proses riset dan verifikasi untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menyimpang dari konteks aslinya. Bahkan dalam proses penyederhanaan bahasa dan alur, tim selalu berusaha agar substansi ilmiah dan ruh keislaman tetap terjaga.

Tantangan-tantangan ini justru membentuk karakter khas Kisahkan Official sebagai karya dakwah independen yang lahir dari keterbatasan, namun mampu menghasilkan sesuatu yang kuat secara nilai, sarat makna, dan layak diapresiasi. Ini juga menunjukkan bahwa dakwah kreatif tidak harus menunggu kesempurnaan fasilitas, melainkan bisa dimulai dari keikhlasan dan kerja keras yang konsisten.

#### 7. Harapan dan Tujuan

Melalui channel ini, tim Kisahkan Official memiliki harapan besar untuk dapat memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan kreativitas dan spiritualitas anak-anak serta keluarga. Channel ini dirancang sebagai ruang inspiratif yang mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi potensi diri mereka, salah satunya melalui aktivitas membuat kerajinan tangan (handcraft) dari barang-barang sederhana dan ramah lingkungan seperti kardus bekas.

Hal ini diharapkan tidak hanya melatih keterampilan motorik dan imajinasi anak-anak, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya mendaur ulang serta menghargai proses berkarya.

Selain itu, channel ini juga ingin menghidupkan kembali tradisi mendengarkan cerita Islami dalam lingkungan keluarga. Dengan menyajikan kisah-kisah penuh hikmah yang disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, channel ini mendorong terciptanya kebiasaan positif di rumah, di mana orang tua dan anak dapat meluangkan waktu bersama untuk memperkuat nilai-nilai keislaman melalui kegiatan mendengar dan berdiskusi.

Lebih jauh lagi, Kisahkan Official ingin berkontribusi dalam memperluas ruang dakwah Islam melalui media digital, namun tetap menjaga integritas ajaran dan nilai-nilai syariat Islam. Channel ini tidak hanya dimaknai sebagai alat penyebaran dakwah semata, tetapi juga sebagai platform edukatif yang mengutamakan pendekatan keluarga, sehingga setiap konten yang disampaikan dirancang untuk membentuk karakter dan kecintaan terhadap Islam sejak usia dini.

Dengan demikian, Kisahkan Official berharap dapat menjadi sumber inspirasi yang menumbuhkan semangat berkarya, mempererat hubungan keluarga, dan menjadi bagian dari perjalanan spiritual anak-anak dalam mengenal Islam secara menyenangkan dan membangun.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Metode Dakwah yang Digunakan Channel YouTube Kisahkan Official

Dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaannya, *Kisahkan Official* menggunakan berbagai metode dakwah yang telah diajarkan dalam Islam. Lima metode utama yang tampak dominan adalah dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dakwah bil hal, dakwah bil hikmah, dan mau'izhah hasanah. Dakwah bil lisan ditampilkan melalui narasi audio (voice-over) yang penuh penghayatan, sehingga mampu menyentuh emosi dan hati para penonton. Dakwah bil qalam diperlihatkan dalam bentuk subtitle, kutipan ayat, dan penjelasan tertulis yang disisipkan dalam video. Sementara itu, dakwah bil hal tercermin melalui karakter-karakter dalam cerita yang menjadi teladan positif bagi penonton.

Selain itu, dakwah bil hikmah ditampilkan dengan penyampaian yang bijaksana, penuh kelembutan dan pengertian. Adapun metode mau'izhah hasanah tampak dalam bentuk nasihat-nasihat moral dan keagamaan yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Kombinasi keseluruhan pendekatan ini menjadikan *Kisahkan Official* sebagai media dakwah yang efektif dan menyentuh.

Landasan metode dakwah ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang menjadi pedoman penting dalam berdakwah:

بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلُهُمْ بِالْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menegaskan pentingnya pendekatan dakwah yang bijaksana, lemah lembut, dan penuh hikmah dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis lebih dalam bagaimana *Kisahkan Official* menerapkan metode dakwah tersebut dalam setiap konten videonya.

#### a. Metode Dakwah Bil Hikmah

Bil Hikmah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara bijak, rasional, dan penuh pertimbangan agar dakwah bisa diterima oleh akal sehat audiens. Menurut Quraish Shihab (1992) dalam *Wawasan al-Qur'an*, hikmah adalah “ketepatan dalam bersikap dan berbicara yang sesuai dengan situasi dan kondisi audiens.” Didukung oleh ayat QS. An-Nahl: 125:

أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَادِلْهُمْ بِالْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah), dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An-Nahl: 125).

Dakwah bil Hikmah berarti menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, menyentuh hati, menggunakan logika yang halus, serta penuh kelembutan. Dalam konteks video animasi *Kisahkan Official*, pesan-pesan bijak ditampilkan melalui alur cerita yang menyentuh, dialog reflektif, kutipan Al-Qur'an dan hadis, serta penyampaian pelajaran hidup secara halus dan penuh perenungan. Tujuannya agar penonton bisa merenung, mengambil hikmah, dan termotivasi berubah menjadi lebih baik.

Tabel 2. Analisis Dakwah bil Hikmah

No	Judul Video	Contoh Pesan Hikmah	Cara Penyampaian	Efek ke Penonton
1	Kisah Pemuda Ahli Maksiat	“Allah Maha Pengampun bagi hamba yang sungguh-sungguh taubat.”	Refleksi tokoh utama yang menangis dan menyesal; alur cerita dramatis	Menyentuh hati, membangkitkan kesadaran
2	Kisah Ibu dan Anak yang Berbakti	“Surga di bawah telapak kaki ibu.”	Dialog anak penuh hormat; flashback kenangan masa kecil	Memotivasi berbakti dan introspeksi
3	Kisah Muadz bin Jabal	“Takwa adalah bekal terbaik menuju akhirat.”	Kutipan hadis disampaikan saat menjelang wafat	Menggugah jiwa dan menguatkan keimanan
4	Kisah Muallaf yang Dibuang Keluarga	“Hidayah adalah hak Allah, bukan warisan.”	Tokoh muallaf bicara sendiri dengan nada pelan dan penuh harap	Menumbuhkan empati, mengajak menghargai hidayah
5	Kisah Pemuda yang Sombong dengan Amal	“Jangan merasa paling suci, karena Allah yang menilai.”	Tokoh sombong disadarkan oleh mimpi dan suara hati	Mendorong rendah hati dan koreksi diri

No	Judul Video	Contoh Pesan Hikmah	Cara Penyampaian	Efek ke Penonton
6	Kisah Wanita yang Sabar Menghadapi Ujian	“Sabar adalah kekuatan orang beriman.”	Dialog batin; latar suasana malam yang sunyi	Menenangkan jiwa, memberi inspirasi ketabahan
7	Kisah Orang Pelit yang Menyesal di Akhirat	“Hartamu tidak akan menyelamatkanmu jika tak digunakan untuk kebaikan.”	Visual neraka dan monolog penyesalan	Menyadarkan pentingnya sedekah
8	Kisah Sahabat Nabi yang Takut Riya	“Keikhlasan itu tersembunyi, seperti semut hitam di malam gelap.”	Dialog sahabat dan narasi penuh kelembutan	Mengajak introspeksi dalam amal
9	Kisah Anak yang Belajar Ikhlas dari Kehilangan	“Ikhlas menerima takdir Allah adalah kunci ketenangan.”	Suasana sunyi, narasi reflektif, dan akhir cerita yang menyentuh	Menguatkan mental spiritual anak-anak

Metode Dakwah bil Hikmah sangat menonjol dalam setiap video *Kisahkan Official*. Dengan alur cerita yang mengandung pesan bijak, pendekatan naratif yang lembut, dan sentuhan emosional yang dalam, penonton diajak merenungi nilai-nilai Islam secara menyentuh dan logis. Efektivitas metode ini terlihat dari kemampuan video untuk menggugah hati, menumbuhkan kesadaran, dan menginspirasi perubahan perilaku, terutama dalam aspek akhlak, keikhlasan, dan kesabaran.

Metode ini menekankan pemikiran, makna batin, dan keseimbangan logika-hati, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* bahwa hikmah adalah "ilmu yang membuahkan amal dan adab."

b. Dakwah bil Hal (Keteladanan dalam Cerita)

*Dakwah bil Hal* adalah metode dakwah melalui tindakan nyata, akhlak, dan perilaku positif yang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Bukan sekadar nasihat atau ucapan, tetapi contoh hidup yang dapat dilihat, dirasakan, dan diteladani.

Dalam konteks video animasi KISAHKAN OFFICIAL!, dakwah bil hal terlihat dari:

- Perilaku tokoh utama atau tokoh pendukung yang menunjukkan akhlak mulia (sabar, jujur, dermawan, ikhlas, tawakal).
- Kisah nyata atau fiksi historis yang menunjukkan bagaimana Islam dijalankan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- Tidak selalu disertai ceramah atau nasihat verbal, namun menggerakkan hati lewat keteladanan tindakan.

Tabel 3. Analisis Dakwah bil Hal

No	Judul Video & Tema	Tokoh Teladan & Keteladanan (Dakwah bil Hal)	Nilai Islam yang Dicontohkan
1	Kucing yang Baik Hati	Kucing yang memberi makan temannya yang buta	Kasih sayang, tolong-menolong, empati, pengorbanan
2	Kasih Sayang Umar	Umar bin Khattab memikul sendiri makanan untuk rakyat miskin	Tanggung jawab, kepemimpinan adil, empati, pelayanan tanpa pamrih
3	Doa dan Penglihatan	Pemuda buta yang tetap berdoa dengan yakin hingga matanya sembuh	Tawakal, kekuatan doa, kepercayaan penuh pada Allah
4	Tetap Berniat Baik	Ulama yang tetap mendapat pahala meski niatnya beramal belum terlaksana	Niat baik, ketulusan, semangat beramal meski terbatas
5	Menyesal Karena Tidak Menikah	Ulama yang menyesali kesendiriannya di akhir hayat karena tidak mengikuti sunnah	Kesadaran spiritual, kerendahan hati,

No	Judul Video & Tema	Tokoh Teladan & Keteladanan (Dakwah bil Hal)	Nilai Islam yang Dicontohkan
			pentingnya mengikuti sunnah
6	Ketika Binatang Buas Berbicara	Rasulullah sebagai tokoh sentral yang diakui bahkan oleh binatang, menunjukkan kewibawaan dan kebenaran risalah	Kenabian, kejujuran, keagungan pribadi Rasulullah
7	Menyamar Demi Ilmu	Pemuda miskin menyamar agar bisa belajar dari ulama, menunjukkan kesungguhan dan kerendahan hati	Semangat menuntut ilmu, kerendahan hati, pengorbanan untuk ilmu
8	Nenek Penjual Daun Kurma	Nenek miskin yang tetap berusaha mencari rezeki halal meskipun dalam keterbatasan	Keikhlasan, kerja keras, tawakal, keteguhan dalam kesabaran
9	Mabrur Tanpa Berhaji	Abdullah bin Mubarak memberikan semua biaya hajinya kepada janda miskin	Dermawan, ikhlas, mendahulukan kebutuhan orang lain daripada diri sendiri

Dakwah bil Hal menjadi kekuatan utama dari channel KISAHKAN OFFICIAL! karena setiap kisah memusatkan perhatian pada tindakan nyata tokoh-tokoh sebagai bentuk implementasi nilai Islam. Penonton tidak merasa digurui, melainkan terinspirasi oleh perilaku tokoh yang sederhana, jujur, berani, sabar, dan penuh kasih sayang. Penokohan yang kuat menjadikan dakwah terasa aplikatif dan realistis, cocok untuk generasi muda yang lebih tergerak oleh aksi daripada narasi panjang. Metode ini juga sangat universal dan inklusif: nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan pengorbanan dapat diterima lintas kalangan dan agama.

Singkatnya, dakwah bil hal dalam "KISAHKAN OFFICIAL!" adalah dakwah lewat tindakan, bukan sekadar perkataan — dan justru di sinilah letak kekuatan emosional dan spiritual dari channel ini.

c. Metode Mau'izhah Hasanah

Metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* secara langsung bersumber dari Al-Qur'an, yaitu dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَحْسَنُ هِيَ بِلَّتِي وَجَادِلْهُمْ بِالْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah), dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An-Nahl: 125).

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan kebenaran, tetapi juga menekankan kelembutan, keteladanan, dan pendekatan emosional dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Mau'izhah Hasanah menjadi jalan tengah yang bijak antara penyampaian ilmu dan pendekatan hati, khususnya saat berinteraksi dengan masyarakat luas yang memiliki latar belakang pemahaman agama yang beragam.

Dalam video-video dakwah animasi *Kisahkan Official* bentuk mau'izhah hasanah tampak nyata melalui penyampaian kisah-kisah inspiratif dari tokoh salaf, sahabat Nabi, atau peristiwa sejarah Islam yang sarat nilai keteladanan. Pesan moral dalam video disampaikan secara lembut dan tidak menggurui, biasanya diakhiri dengan doa serta ajakan reflektif seperti, "Yuk, kita ambil pelajaran dari kisah ini..." atau "Semoga kita bisa meneladaninya...". Gaya penyampaian ini efektif untuk audiens umum,

terutama generasi muda dan masyarakat awam, karena mengedepankan sentuhan emosional, nilai-nilai universal seperti kasih sayang dan kejujuran, serta menghindari kesan menghakimi.

Tabel 4. Analisis Mau'izhah Hasanah

No	Judul Video & Tema	Mau'izhah Hasanah (Inti Nasihat)	Bentuk Penyampaian
1	Kucing yang Baik Hati	Menolong sesama makhluk, bahkan antar hewan, adalah bentuk kasih sayang yang Allah cintai.	Kisah nyata kucing memberi makan temannya yang buta → pesan tersampaikan tanpa kata-kata langsung.
2	Kasih Sayang Umar	Pemimpin sejati adalah yang melayani rakyat dengan tulus, tanpa pamrih dan pencitraan.	Contoh nyata Umar bin Khattab menyuapi anak-anak rakyat kecil dengan penuh cinta dan kepedulian.
3	Doa dan Penglihatan	Jangan pernah meremehkan doa. Doa adalah senjata orang beriman dan bisa mengubah takdir.	Kisah nyata mukjizat doa yang langsung dikabulkan menjadi penguat akidah dan motivasi spiritual.
4	Tetap Berniat Baik	Niat baik yang tidak bisa diwujudkan tetap dicatat sebagai amal. Jangan pernah berhenti berniat baik.	Dialog antara dua tokoh salih digunakan sebagai media penyampaian hikmah dengan penuh kebijaksanaan.
5	Menyesal Karena Tidak Menikah	Jangan menunda-nunda amalan baik. Menikah adalah ibadah dan sarana menghidupkan sunnah Nabi.	Penyesalan setelah wafat menjadi pelajaran yang menyentuh hati tentang pentingnya mengambil keputusan.
6	Ketika Binatang Buas Berbicara	Tanda kenabian Muhammad SAW nyata, bahkan disampaikan oleh makhluk yang tak lazim berbicara.	Mau'izhah disampaikan secara tak langsung, melalui peristiwa luar biasa yang menguatkan keimanan.

No	Judul Video & Tema	Mau'izhah Hasanah (Inti Nasihat)	Bentuk Penyampaian
7	Menyamar Demi Ilmu	Menuntut ilmu butuh kesungguhan dan pengorbanan. Ilmu harus dikejar dengan semangat dan tekad kuat.	Mau'izhah disampaikan melalui keteladanan karakter utama yang gigih belajar meski menyamar sebagai miskin.
8	Nenek Penjual Daun Kurma	Amalan yang paling Allah cintai adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Jangan remehkan perbuatan kecil jika ikhlas.	Kisah menyentuh tentang nenek miskin dan empati dari Ibrahim Al-Kawas → dakwah empati dan kepedulian.
9	Mabrur Tanpa Berhaji	Keikhlasan dalam menolong sesama bisa lebih utama dari ibadah besar. Kebaikan kecil bisa berdampak besar di sisi Allah.	Dialog antar malaikat dan cerita sosial menjadi media nasihat tentang makna hakiki ibadah.

d. Metode Dakwah bil Lisan (Suara Narasi dalam Video Animasi)

Dakwah bil lisan dalam konteks video animasi dakwah seperti pada channel Kisahkan! merujuk pada penggunaan suara narasi (voice-over) yang menjadi tulang punggung penyampaian pesan keislaman. Fungsi narasi ini tidak hanya sebatas membaca naskah, tetapi juga membangun emosi, suasana, dan daya sugestif yang kuat untuk menyentuh hati pendengar.

Beberapa elemen utama dakwah bil lisan dalam channel Youtube Kisahkan Official:

1. Nada dan Intonasi: Menggunakan intonasi yang bervariasi untuk menyesuaikan suasana kisah—lembut saat menyampaikan pelajaran, naik saat klimaks, dan datar saat deskripsi.

2. Tempo dan Ritme: Umumnya menggunakan tempo sedang hingga lambat, memungkinkan audiens merenungi makna kisah yang disampaikan.
3. Emosi dalam Suara: Narator menghidupkan cerita dengan ekspresi emosi yang tepat—empati, kagum, sedih, hingga haru. Ini sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral Islam.
4. Gaya Bahasa Lisan: Narasi disampaikan dengan gaya bahasa tutur santai, tidak kaku, seolah sedang bercerita langsung kepada audiens.
5. Penyisipan Kutipan Ayat atau Hadis: Disuarakan dengan penghormatan tertentu, biasanya lebih lambat, tegas, dan tenang, menandai kesakralan pesan tersebut.
6. Keselarasan dengan Visual: Suara narasi sinkron dengan animasi, memperkuat adegan emosional atau aksi sehingga pesan lebih mudah ditangkap.

Tabel 5. Analisis Dakwah bil Lisan

No	Judul Video & Tema	Ciri Khas Narasi Suara (bil lisan)	Pesan Dakwah
1	Kucing Yang Baik Hati	Narasi lembut dan haru, intonasi melambat saat adegan kucing buta diberi makan.	Membangkitkan empati dan makna kasih sayang antar makhluk dengan suara penuh kelembutan.
2	Kasih Sayang Umar	Suara tegas namun santun, menggambarkan sosok pemimpin rendah hati. Nada naik saat Umar mengangkat sendiri makanan.	Memberikan contoh kepemimpinan yang melayani, dengan narasi penuh semangat kepedulian.
3	Doa dan Penglihatan	Narasi tenang dan reflektif, membangun suasana	Menumbuhkan keyakinan akan kekuatan doa

No	Judul Video & Tema	Ciri Khas Narasi Suara (bil lisan)	Pesan Dakwah
		spiritual. Saat doa dikabulkan, narasi disuarakan dengan penuh takjub.	melalui ketenangan dan keajaiban yang dituturkan.
4	Tetap Berniat Baik	Nada bijak dan nasihat, memperkuat pesan moral. Ada tekanan lembut saat menyebut pahala niat.	Mendorong kesadaran pentingnya niat sebagai bentuk ibadah, disuarakan dengan ketenangan reflektif.
5	Penyesalan Ma'ruf Al-Karki	Nada sedih dan dalam, narasi berubah lirih saat penyesalan disampaikan dalam mimpi.	Menggugah hati tentang kesempatan ibadah yang terlewat, narasi mengajak introspeksi diri.
6	Serigala yang Berbicara	Nada kagum dan penuh keajaiban, naik turun sesuai ketegangan cerita. Suara narator ikut berubah saat serigala berbicara.	Menguatkan iman akan mukjizat kenabian, narasi membawa rasa takjub.
7	Menyamar Demi Ilmu	Suara penuh semangat perjuangan, diiringi narasi yang dinamis. Ada aksent semangat ketika menceritakan upaya menyamar.	Membangkitkan semangat menuntut ilmu dengan narasi inspiratif dan membakar semangat.
8	Nenek Penjual Daun Kurma	Suara empati sangat terasa, narasi melambat saat menggambarkan tangisan nenek.	Membangun rasa peduli sosial lewat suara yang menyentuh hati.
9	Mabrur Tanpa Berhaji	Suara reflektif dan penuh makna. Intonasi khusus saat menyebut "haji diterima hanya satu orang" memberi efek dramatis.	Menyadarkan bahwa haji mabrur hakikatnya adalah keikhlasan dan amal sosial, dikemas dalam narasi menyentuh.

Metode dakwah bil lisan dalam bentuk suara narasi di channel Kisahkan! sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui gaya bercerita yang menyentuh hati. Setiap video memiliki karakteristik

narasi yang disesuaikan dengan tema kisah, menjadikan dakwah terasa lebih humanis, emosional, dan mudah dicerna oleh berbagai lapisan masyarakat.

e. Dakwah Bil Qalam

Tabel 6. Analisis Dakwah bil Qalam

No	Judul Video & Tema	Naskah Animasi (Script)	Subtitle	Deskripsi Video
1	Kucing Yang Baik Hati	Bahasa naratif yang puitis dan menyentuh. Mengandung penekanan pada kata “kasih sayang”, “menolong”, dan kutipan kitab klasik.	Hadir lengkap, dengan teks yang konsisten dengan suara, menyoroti tindakan kucing.	Singkat namun informatif, menyebut kitab <i>Wafayat al-A'kyan</i> karya Ibnu Kilikan.
2	Kasih Sayang Umar	Script disusun seperti dialog naratif, menggambarkan Umar sebagai pemimpin. Banyak pengulangan kata “sayang”, “peduli”, “rakyat”.	Menekankan tindakan Umar dengan penekanan huruf besar: <b>MEMIKUL SENDIRI PERBEKALAN.</b>	Ringkas dengan kutipan kisah dari Aslam, sahabat Umar. Ada seruan moral: “Pemimpin sejati mengabdikan.”
3	Doa dan Penglihatan	Naskah lebih reflektif, berisi kalimat-kalimat afirmatif seperti “Doa itu senjata.” Kutipan hadis ditulis penuh.	Konsisten dan jelas, terutama saat menunjukkan momen perubahan buta → melihat.	Menyebut Khotib Al-Baghdadi sebagai sumber. Ditutup dengan ajakan: “Jangan remehkan kekuatan doa.”
4	Tetap Berniat Baik	Teks bernuansa motivasional. Kata “niat” disebut berulang untuk menguatkan pesan. Mengutip riwayat <i>Hilyad Al-Aulia</i> .	Ada penekanan khusus pada kalimat hikmah seperti “ <b>Niat itu amal hati</b> ”.	Deskripsi singkat dan padat. Ada pesan: “Niat baik tetap bernilai di sisi Allah.”

5	Menyesal Karena Tidak Menikah	Script sarat emosi dan refleksi. Menggunakan kalimat retorik: “Andai aku menikah...”. Kalimat penyesalan diperkuat secara berulang.	Subtitle memberi tekanan dengan kalimat: <b>“MENYESAL TIDAK MENIKAH”</b> .	Mengutip kitab <i>Thoriq Baghdad</i> . Ada pengingat: “Sunnah pernikahan bukan sekadar duniawi.”
6	Ketika Binatang Buas Berbicara	Bahasa naratif penuh keajaiban. Serigala digambarkan seperti manusia. Ada kutipan hadis dan sabda Nabi.	Subjudul digunakan untuk menggarisbawahi sabda Rasulullah SAW.	Mencantumkan hadits riwayat Imam Ahmad. Mengandung pesan iman pada mukjizat.
7	Menyamar Demi Ilmu	Teks bernuansa perjuangan. Banyak kalimat yang menyemangati: “Ilmu harus didatangi”, “Bakti menyamar demi ilmu”.	Subtitle menyertakan kutipan salaf seperti: <b>“Ilmu tak datang pada orang malas”</b> .	Menyebut kisah Bakti Abdurrahman. Ada pesan inspiratif: “Pengorbanan demi ilmu tidak sia-sia.”
8	Nenek Penjual Daun Kurma	Script menggambarkan penderitaan dan empati. Banyak deskripsi menyayat hati tentang kemiskinan dan keikhlasan.	Subtitle fokus pada kalimat kunci seperti: <b>“Aku menangis karena hari ini daun tak datang.”</b>	Mengutip Sifat As-Shafwah. Deskripsi menyampaikan pelajaran tentang manfaat amalan sosial.
9	Mabrur Tanpa Berhaji	Naskah sarat hikmah dan simbolik. Ada kutipan percakapan malaikat. Kalimat “Mabrur bukan soal pergi, tapi memberi” digunakan sebagai klimaks.	Subtitle menyorot dengan huruf besar: <b>“HAJI MABRUR TANPA HAJI?”</b>	Cerita Abdullah bin Mubarak disampaikan dengan deskripsi penuh makna. Ada pesan: “Keikhlasan = Mabrur.”

Metode Dakwah bil Qalam dalam video Kisahkan Official! disampaikan melalui naskah, subtitle, dan deskripsi yang tidak hanya menjelaskan kisah, tetapi mengarahkan persepsi dan emosi audiens dengan efektif. Penggunaan kutipan kitab klasik, pengulangan kata kunci, subtitle yang menonjolkan poin utama, serta deskripsi yang padat dengan pesan moral, menjadikan pendekatan dakwah tertulis ini komplementer terhadap dakwah lisan, sekaligus memperluas jangkauan pesan dakwah.

## 2. Pesan Dakwah yang Disampaikan dalam Konten Animasi Channel

Channel Kisahkan Official menghadirkan dakwah Islam dalam bentuk animasi yang ringan namun sarat makna. Berdasarkan analisis terhadap sembilan video yang ditampilkan, pesan dakwah yang disampaikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, dengan dominasi pada kategori akhlak.

Sebagian besar video seperti “Kucing yang Baik Hati”, “Kasih Sayang Umar”, “Ketika Binatang Buas Dapat Berbicara”, dan “Nenek Penjual Daun Kurma” menggambarkan nilai-nilai akhlak Islami, terutama akhlak terhadap sesama makhluk, sikap empati, keikhlasan, dan amanah. Ini sejalan dengan pendapat Buya Hamka (1982) yang menyatakan bahwa dakwah tidak hanya menyampaikan hukum-hukum agama, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter umat. Akhlak yang baik adalah cerminan keimanan seseorang (HR. Tirmidzi), dan hal ini disampaikan secara kuat dan halus melalui alur cerita animatif dalam video.

Pesan tentang akidah juga ditampilkan dalam beberapa video, seperti “Berdoa agar Penglihatannya Dikembalikan”, “Tetap Berniat Baik”, dan “Menyamar Menjadi Pengemis Demi Ilmu”. Video-video ini menekankan pentingnya keyakinan kepada kekuasaan Allah, niat yang tulus dalam beramal, serta ketergantungan manusia pada kehendak-Nya. Dalam teori dakwah Hassan al-Banna, penanaman akidah adalah fondasi dakwah yang paling utama. Keteguhan iman dan tauhid harus ditanamkan sebelum menyampaikan aspek syariah atau hukum Islam.

Adapun unsur syariah muncul pada video “Nenek Penjual Daun Kurma” dan “Mabrur Tanpa Berhaji”. Kedua video ini mengandung pesan bahwa ibadah yang sah secara syariat harus dibarengi dengan keikhlasan dan kepedulian sosial. Dalam konsep dakwah bil hal, sebagaimana dijelaskan oleh Ali Mahfudz, pesan dakwah tidak harus disampaikan melalui ceramah atau tulisan, tetapi dapat melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai Islam. Channel ini menggunakan pendekatan tersebut melalui ilustrasi tokoh-tokoh yang bertindak sebagai teladan dalam setiap kisah.

Jika dilihat dari pendekatan komunikasi dakwah, konten animasi ini menggunakan metode dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan pesan dengan cara yang lembut, menyentuh emosi, dan sesuai dengan kondisi audiens. Metode ini didasarkan pada QS. An-Nahl ayat 125 :

أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَادِلُهُمْ بِالْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125)

Animasi yang disajikan tidak bersifat menggurui, tetapi mengajak dengan cerita dan perumpamaan, menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima, terutama oleh kalangan muda dan anak-anak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa channel Kisahkan Official berhasil menyampaikan dakwah Islam secara kreatif dan efektif melalui media animasi. Pesan akhlak menjadi poros utama, dilengkapi dengan nilai akidah dan syariah, serta dikemas dalam metode yang sesuai dengan psikologi penerima dakwah masa kini. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi dakwah kontemporer, yakni menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual, menarik, dan menyentuh hati.

Tabel 7. Analisis dan Kategori Pesan Dakwah Tiap Video

No.	Judul Video	Ringkasan Isi	Jenis Pesan Dakwah
1	<i>Kucing yang Baik Hati</i>	Seekor kucing menolong binatang lain, menggambarkan kasih sayang terhadap makhluk Allah.	Akhlak
2	<i>Kasih Sayang Umar</i>	Menceritakan kelembutan Sayyidina Umar terhadap rakyat kecil dan anak-anak.	Akhlak
3	<i>Berdoa agar Penglihatannya Dikembalikan</i>	Seorang hamba Allah yang buta berdoa dengan penuh keyakinan agar Allah mengembalikan penglihatannya.	Aqidah
4	<i>Tetap Berniat Baik</i>	Seseorang yang tetap berniat baik meski gagal melaksanakan amal karena halangan.	Aqidah & Akhlak

5	<i>Menyesal Karena Tidak Menikah</i>	Kisah seseorang yang menyesal karena menolak menikah dengan alasan duniawi, lalu wafat sebelum bertobat.	Akhlak
6	<i>Ketika Binatang Buas Dapat Berbicara</i>	Pesan simbolik tentang keadilan dan kelalaian manusia terhadap amanah.	Akhlak
7	<i>Menyamar Menjadi Pengemis Demi Ilmu</i>	Seorang ulama menyamar untuk mendapatkan ilmu dari orang shalih.	Akhlak & Aqidah
8	<i>Nenek Penjual Daun Kurma</i>	Nenek miskin yang bersedekah dari hasil jualan kecilnya.	Syariah & Akhlak
9	<i>Mabrur Tanpa Berhaji</i>	Menggambarkan nilai keikhlasan, menunjukkan bahwa pahala haji bisa didapat dengan amal tulus.	Syariah & Akhlak

Tabel 8. Jumlah Kategori Pesan Dakwah

Jenis Pesan Dakwah	Jumlah Video
Aqidah	4
Syariah	2
Akhlak	8

Dalam penjelasan tabel 7 dan 8 pesan dakwah yang disampaikan dalam channel Youtube Kisahka Official ,sebagai berikut :

### 1. **Pesan Dakwah Akhlak**

Pesan dakwah yang paling dominan dalam video Kisahkan Official adalah pesan akhlak. Dalam delapan video, nilai-nilai akhlak seperti kasih sayang, ketulusan, kesabaran, dan kejujuran disampaikan dengan kuat. Misalnya dalam video “Kucing yang Baik Hati” dan “Kasih Sayang Umar”, penonton diajak untuk meneladani sikap empati dan kelembutan terhadap sesama makhluk,

menunjukkan bahwa dakwah melalui keteladanan moral sangat efektif dan menyentuh hati audiens dari berbagai usia.

## **2. Pesan Dakwah Aqidah**

Pesan dakwah tentang aqidah muncul dalam empat video yang mengangkat pentingnya keyakinan kepada Allah, niat baik, dan ketergantungan kepada kekuasaan-Nya. Contohnya dalam video “Berdoa agar Penglihatannya Dikembalikan”, disampaikan bahwa doa yang tulus dan penuh harap kepada Allah dapat mengubah takdir. Aqidah di sini diperlihatkan bukan hanya sebagai konsep teologis, melainkan sesuatu yang hidup dalam laku harian tokoh-tokohnya.

## **3. Pesan Dakwah Syariah (2 Video)**

Pesan dakwah syariah disampaikan dalam dua video yang menggambarkan penerapan ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam video “Nenek Penjual Daun Kurma” dan “Mabrur Tanpa Berhaji”, ditekankan pentingnya sedekah dan keikhlasan dalam beramal. Ini memperlihatkan bahwa ibadah tidak hanya berupa ritual formal, tetapi juga tindakan nyata yang sesuai dengan prinsip syariah, meskipun sederhana.

Dari sembilan video yang dianalisis, terlihat bahwa pesan akhlak merupakan tema yang paling dominan, disusul oleh aqidah dan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dalam channel Kisahkan Official cenderung membina karakter dan moral umat, mengajak penonton

memahami Islam sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang, keyakinan kepada Tuhan, serta amal nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Dakwah Animasi Dibandingkan Dakwah Konvensional

#### a. Kelebihan Dakwah Animasi

- 1) Dakwah animasi memungkinkan penyebaran pesan dakwah ke audiens global secara cepat melalui platform seperti YouTube. Hal ini memperluas jangkauan dakwah secara geografis dan demografis, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah:

*"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al-Anbiya: 107)*

Dakwah melalui animasi mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara visual. Kisah tentang iman, malaikat, atau kehidupan akhirat dapat divisualisasikan sehingga lebih mudah dipahami.

Animasi membuat dakwah menjadi lebih menarik. Audiens yang sebelumnya enggan mengikuti pengajian konvensional bisa lebih tertarik dengan penyampaian berbasis hiburan visual.

- 2) Penyampaian Dakwah yang Inovatif dan Estetik

Channel Kisahkan Official memanfaatkan animasi 2D bergaya hand-craft klasik sebagai media penyampaian dakwah. Hal ini menciptakan kesan estetik yang kuat dan menarik perhatian

penonton, terutama generasi muda. Menurut hasil wawancara dengan pemilik channel:

*“Kami memang ingin membuat konten dakwah yang beda dari yang lain, supaya anak muda betah menonton sampai habis, walau isi pesannya serius.”* (Wawancara, 17 Juli 2025)

Menurut Alwi Shihab (1998), media dakwah yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan preferensi audiens. Media visual seperti animasi sangat tepat untuk mengemas pesan agama secara menyenangkan.

### 3) Dominan Menggunakan Metode Bil Hikmah dan Mau'izhah Hasanah

Dari analisis terhadap video-video dalam channel, mayoritas konten menggunakan metode Bil Hikmah, yakni melalui penyampaian cerita yang halus dan edukatif. Misalnya video “Anak Kecil Menggugat Ayahnya di Alam Kubur” memberikan pesan moral secara halus tentang pentingnya mendidik anak dalam agama.

*“Kami memilih cerita-cerita yang menyentuh karena ingin mengajak penonton berpikir, bukan menyalahkan.”* (Wawancara, 17 Juli 2025)

Quraish Shihab (2000) menyatakan bahwa Bil Hikmah adalah cara dakwah paling bijak, yang digunakan untuk audiens umum agar mereka merenung dan terinspirasi tanpa merasa disalahkan.

### 4) Keteladanan dalam Cerita (Mau'izhah Hasanah)

Hampir semua video menyisipkan contoh-contoh keteladanan dari karakter-karakternya. Misalnya dalam video

“Pemuda Shalih yang Menemani Ibunya di Surga”, ditunjukkan bagaimana bakti seorang anak kepada ibunya menjadi sebab dia mendapat kenikmatan akhirat.

Menurut Abu Bakar Aceh (1996), Mau'izhah Hasanah dapat berbentuk peringatan atau kisah teladan yang menyentuh sisi emosional dan hati nurani audiens.

b. Kekurangan Dakwah Animasi

Meskipun dakwah melalui media animasi menawarkan berbagai keunggulan, seperti daya tarik visual yang tinggi, kemudahan dalam menjangkau berbagai kelompok usia, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan keagamaan secara kreatif dan interaktif, tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini juga memiliki sejumlah kelemahan yang tidak boleh diabaikan.

Kelemahan tersebut bisa mencakup penyederhanaan pesan yang berisiko menimbulkan kesalahpahaman, ketergantungan pada teknologi dan keterampilan teknis yang tidak dimiliki oleh semua pendakwah, hingga potensi hilangnya nilai spiritual akibat terlalu fokus pada aspek hiburan.

Oleh karena itu, penting bagi para pelaku dakwah untuk mengevaluasi secara kritis setiap aspek dari penggunaan animasi sebagai media dakwah. Pendekatan yang bijak dan terencana sangat dibutuhkan agar kekuatan media ini dapat dimaksimalkan, tanpa mengorbankan substansi ajaran yang ingin disampaikan. Dengan

demikian, efektivitas dakwah dapat tetap terjaga dan pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan tepat, menyentuh hati, serta mampu memberikan pengaruh positif bagi kehidupan umat.

1) Proses produksi yang memerlukan biaya, tenaga, dan waktu yang besar

Pembuatan animasi, terlebih animasi berkualitas tinggi, membutuhkan investasi besar dalam berbagai aspek. Dari sisi teknis, diperlukan perangkat keras dan lunak khusus seperti komputer dengan spesifikasi tinggi, perangkat lunak desain grafis, hingga aplikasi editing profesional. Selain itu, tenaga kerja seperti ilustrator, animator, narator, dan editor video juga harus dilibatkan, yang semuanya memerlukan biaya operasional yang tidak sedikit. Dalam konteks dakwah, keterbatasan dana seringkali menjadi kendala, mengingat banyak lembaga dakwah berbasis komunitas yang beroperasi dengan anggaran terbatas. Waktu produksi yang panjang, terutama untuk animasi berdurasi panjang atau dengan detail grafis kompleks, juga dapat menghambat frekuensi publikasi dakwah, padahal konsistensi konten sangat penting dalam membangun audiens loyal.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

*"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi..."* (QS. Al-Anfal: 60)

Ayat ini menunjukkan pentingnya persiapan sumber daya dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam medan dakwah digital yang membutuhkan kesiapan materi dan teknis.

- 2) Kurangnya interaksi dua arah menyebabkan audiens tidak bisa langsung bertanya jika ada hal yang belum dipahami, berbeda dengan dakwah lisan konvensional

Salah satu kekuatan dakwah konvensional adalah adanya komunikasi langsung antara da'i dan mad'u (pendengar). Dalam majelis ilmu, audiens dapat bertanya, mengklarifikasi, bahkan berdiskusi tentang materi dakwah<sup>33</sup>.

Sebaliknya, dalam dakwah berbentuk animasi, sifat komunikasinya adalah satu arah. Audiens hanya menjadi penerima pesan tanpa kesempatan untuk memberikan feedback secara langsung. Ketika ada pemahaman yang kurang atau tafsir yang salah, tidak ada mekanisme klarifikasi instan<sup>34</sup>.

Menurut teori Transactional Model of Communication, komunikasi ideal melibatkan proses umpan balik (feedback) untuk memastikan bahwa pesan dipahami dengan benar. Ketiadaan feedback dalam dakwah animasi berpotensi menimbulkan misinterpretasi pesan atau bahkan kebingungan pada beberapa

---

<sup>33</sup> Wilda Ulil Albab, "Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz Dan Hafizah (Studi Analisis Narasi Di Akun YouTube @ Hafiz & Hafizah)," *Skripsi*, 2023, 6.

<sup>34</sup> A Soeharto, *Teori Komunikasi 2*, 2002.

audiens, terutama pada isu-isu keislaman yang memerlukan pemahaman mendalam<sup>35</sup>.

Hal ini mengingatkan kita pada pentingnya menjawab keraguan umat, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

*"Dan bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."* (QS. An-Nahl: 43)

Namun dengan model dakwah animasi, akses untuk bertanya menjadi tidak langsung dan cenderung terhambat<sup>36</sup>.

- 3) Penyederhanaan berlebihan dalam animasi kadang menyebabkan distorsi pesan, di mana kompleksitas nilai keislaman tidak sepenuhnya tersampaikan

Dalam upaya membuat cerita animasi yang menarik dan mudah dipahami, terkadang produsen dakwah animasi mengambil jalan pintas dengan melakukan penyederhanaan pesan. Ini bisa berujung pada hilangnya makna penting dari ajaran Islam yang bersifat komprehensif dan mendalam<sup>37</sup>.

Misalnya, dalam menjelaskan konsep syukur, animasi mungkin hanya menampilkan adegan "mengucapkan

---

<sup>35</sup> Desy Pangapuli, *Tantangan Jurnalistik Di Era Digital*, Kompasiana, 2021, <https://www.kompasiana.com/desyana58165/6130fa8806310e0611426a12/tantangan-jurnalistik-di-era-digital>.

<sup>36</sup> Nurul Khalisa, "Animasi Anak Nussa Dan Rara Di Youtube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," 2020, 1–124.

<sup>37</sup> Adolph, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Rarra Pada Episode New Series 'Rarra': Maaf Part 1 Dan Part 2 Di Youtube Nussa Official (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

Alhamdulillah" setelah mendapatkan nikmat, tanpa memperjelas bahwa syukur juga mencakup penggunaan nikmat tersebut untuk kebaikan<sup>38</sup>.

Menurut Teori Semiotika Roland Barthes, setiap penyederhanaan simbol atau narasi membawa risiko *"myth making"* atau penciptaan makna baru yang belum tentu sesuai dengan makna aslinya. Jika tidak berhati-hati, dakwah animasi dapat malah memperkenalkan pemahaman yang dangkal bahkan keliru tentang ajaran Islam<sup>39</sup>.

Allah SWT berfirman:

*"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu?"* (QS. Al-Baqarah: 214)

Ayat ini menunjukkan bahwa kompleksitas dan tantangan dalam perjalanan iman adalah hal yang harus dipahami dengan utuh, bukan disederhanakan berlebihan.

Dari beberapa kekurangan tersebut, jelas bahwa dakwah animasi tetap memerlukan upaya serius dalam menjaga kualitas pesan, menyiapkan sumber daya, dan menyediakan ruang alternatif untuk interaksi audiens. Jika tidak, efektivitas dakwah bisa terganggu, dan

---

<sup>38</sup> Alyani Fahda, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Series Animasi Rarra," 2024.

<sup>39</sup> Soeharto, *Teori Komunikasi 2*.

pesan Islam yang mulia berpotensi mengalami bias dalam penyampaiannya.

- 1) Proses produksi yang memerlukan biaya, tenaga, dan waktu yang besar.
- 2) Kurangnya interaksi dua arah menyebabkan audiens tidak bisa langsung bertanya jika ada hal yang belum dipahami, berbeda dengan dakwah lisan konvensional<sup>40</sup>.
- 3) Penyederhanaan berlebihan dalam animasi kadang menyebabkan distorsi pesan, di mana kompleksitas nilai keislaman tidak sepenuhnya tersampaikan<sup>41</sup>.

Transactional Model of Communication, komunikasi efektif membutuhkan feedback langsung agar pesan dapat dikoreksi atau dipahami secara akurat. Dalam dakwah animasi, keterbatasan feedback ini menjadi tantangan besar.

Walaupun dakwah animasi memiliki kekurangan, jika dikelola dengan baik, ia tetap menjadi sarana strategis untuk memperluas pengaruh dakwah, terutama dalam era digital yang menuntut pendekatan kreatif dan adaptif.

#### 4) Kurangnya Dialog (Metode Mujadalah)

---

<sup>40</sup> Hans Karunia H, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah Irwansyah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 92–104, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>.

<sup>41</sup> Comission, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Animasi Hafiz Dan Hafizah (Episode 2 Kebersihan Sebagian Dari Iman)."

Meskipun metode Bil Hikmah dan Mau'izhah Hasanah cukup dominan, metode Mujadalah hampir tidak ditemukan secara eksplisit. Tidak banyak video yang menunjukkan perdebatan, dialog, atau diskusi dua arah yang memperkuat pemahaman secara kritis.

*“Kami memang belum eksplor ke arah debat atau dialog. Fokus kami masih pada storytelling naratif.”* (Wawancara, 17 Juli 2025)

Menurut Dawam Rahardjo (1999), metode Mujadalah penting terutama dalam menghadapi audiens yang kritis, agar terjadi proses klarifikasi ide atau penyelesaian pemahaman secara ilmiah.

#### 5) Minim Interaksi Langsung dengan Penonton

Konten bersifat satu arah. Tidak ada ruang tanya jawab, live streaming, atau sesi diskusi di kolom komentar yang dikelola secara aktif. Ini membuat penonton hanya menjadi penerima pasif dari pesan dakwah. Yusuf Qardhawi (2003) menekankan bahwa dakwah yang efektif harus interaktif, memberi ruang kepada audiens untuk bertanya dan berdialog.

#### 6) Keterbatasan Riset Kontekstual dalam Konten

Beberapa kisah kadang terlalu abstrak tanpa disertai pengaitan dengan realitas sosial saat ini. Hal ini membuat pesan moral kurang relevan bagi sebagian penonton yang butuh contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.

*“Kami akui, kadang kami fokus ke sisi spiritual dan lupa mengaitkan dengan kondisi saat ini.”* (Wawancara, 17 Juli 2025)

Teori: Menurut Harun Nasution (1995), dakwah yang kontekstual lebih efektif karena mampu menjawab persoalan konkret umat secara langsung.